

## Angka Kejadian Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Luar *Visum Et Repertum* di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2011-2013

Sharanjit Kaur Autar Singh<sup>1</sup>, Indra Syakti Nasution<sup>2</sup>, Lusia Hayati<sup>3</sup>

1. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

2. Departemen Forensik, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

3. Departemen Biologi Medik, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

Jl. Muh. Ali Komplek RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang, Madang, Sekip, Palembang, 30216, Indonesia

Email : [sharan1409@gmail.com](mailto:sharan1409@gmail.com)

---

### Abstrak

Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah kesehatan yang potensial di Indonesia seiring makin giatnya pembangunan akhir-akhir ini. Jumlah penduduk yang cukup padat dan pembangunan yang pesat menyebabkan mobilitas penduduk menjadi tinggi bisa meningkatkan angka kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui angka kejadian korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan hasil pemeriksaan luar *visum et repertum* di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang tahun 2011-2013. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan serial kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah semua korban mati yang tercatat dari pemeriksaan luar di Bagian Forensik RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode Januari 2011-Desember 2013. Sampel dalam penelitian ini adalah semua korban kecelakaan lalu lintas di Bagian Forensik RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode Januari 2011-Desember 2013. Subyek penelitian adalah 184 (50,8%) korban kecelakaan lalu lintas. Mayoritas korban adalah laki-laki (78,35%), usia 21-30 tahun (36,4%), pengendara sepeda motor (89,1%), dan mengalami luka robek (40%). Angka kejadian korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan hasil pemeriksaan luar *visum et repertum* di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang adalah (50,8%).

**Kata kunci:** angka kejadian, forensik, kecelakaan lalu lintas, pemeriksaan luar

### Abstract

**The Number of Incident in External Examination Based on *Visum Et Repertum* on The Victims of Traffic Accidents at General Hospital Dr. Mohammad Hoesin Palembang from 2011-2013.** Traffic accidents are the most potential issues along the development in Indonesia lately. The number of population and rapid development cause increasing in number of population which also affects the number of traffic accidents. The purpose of this study is to identify the number of incident on the victims of traffic accidents based on external examination in *visum et repertum* at General Hospital Dr. Mohammad Hoesin Palembang from 2011-2013. A descriptive study with serial case approach has been implemented. The population of this research is all the victims from external examination in Forensic Department of General Hospital Dr. Mohammad Hoesin Palembang from January 2011-December 2013. The sample of this research is all the victims of traffic accidents in Forensic Department of General Hospital Dr. Mohammad Hoesin Palembang from January 2011-December 2013. The research sample consist of 184 (50,8%) victims of traffic accidents. The majority of the victims are male (78,35%), age 21-30 years old (36,4%), motorcyclist (89,1%) and with abraded wound (40%). The number of incident on the victims of traffic accidents based on external examination in *visum et repertum* at General Hospital Dr. Mohammad Hoesin Palembang is (50,8%).

**Keywords:** number of incident, forensic, traffic accident, external examination

---

## 1. Pendahuluan

Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah kesehatan yang potensial di Indonesia seiring makin giatnya pembangunan akhir-akhir ini. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) dalam dua tahun terakhir ini, kecelakaan lalu lintas di Indonesia dinilai menjadi pembunuh terbesar ketiga, di bawah penyakit jantung koroner dan tuberculosis/TBC. *Global Status Report on Road Safety 2013* menempatkan Indonesia sebagai negara urutan kelima tertinggi angka kecelakaan lalu lintas di dunia<sup>1</sup>.

Menurut Badan Pusat Statistik 2013, kota Palembang dengan status sebagai Ibukota Propinsi berpenduduk cukup padat yaitu, 1.535.900 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 50,07 persen dan penduduk perempuan sebesar 49,93 persen. Jumlah penduduk yang cukup padat dan pembangunan yang pesat menyebabkan mobilitas penduduk menjadi tinggi bisa meningkatkan angka kecelakaan lalu lintas. Hal ini dapat dilihat dari data catatan kepolisian Republik Indonesia (RI) yaitu pada tahun 2013 telah terjadi 101.037 kasus kecelakaan lalu lintas di Indonesia dimana jumlah kecelakaan sebanyak 25.157 jiwa meninggal dibandingkan pada tahun 2012 yang mencapai 27.441 jiwa meninggal sementara pada tahun 2011 jumlah korban jiwa mencapai 32.657 jiwa dan pada tahun 2010 jumlah korban jiwa mencapai 19.873 jiwa<sup>2,3</sup>.

Menurut data WHO tahun 2011, sebanyak 67 persen korban kecelakaan lalu lintas berada pada usia produktif, yakni 22-50 tahun. Terdapat sekitar 400.000 korban di bawah usia 25 tahun yang meninggal di jalan raya dengan rata-rata angka kematian 1.000 anak-anak dan remaja setiap harinya. Bahkan, kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab utama kematian anak-anak di dunia, dengan rentang usia 10-24 tahun. Menurut Kementerian Kesejahteraan Rakyat, kecelakaan pengendara sepeda motor mencapai 120.226 kejadian kecelakaan dari seluruh kecelakaan lalu lintas dalam setahun<sup>2</sup>. Di Indonesia, sebagian besar kecelakaan lalu lintas yaitu 70 persen adalah pengendara sepeda motor yang berusia produktif dengan rentang usia 15-59 tahun yaitu lebih tinggi pada laki-laki sebanyak 31,9 persen dibandingkan dengan perempuan yaitu sekitar 19,8 persen<sup>4</sup>.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui angka kejadian korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan hasil pemeriksaan luar *visum et repertum* di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang dari tahun 2011- 2013.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan serial kasus dari data *Visum et Repertum* di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang pada bulan Oktober-Desember 2014, terhitung dari saat pembuatan proposal, pengambilan dan pengolahan data, serta

menyimpulkan hasil dari penelitian. Sampel penelitian adalah semua korban kecelakaan lalu lintas yang tercatat di Bagian Forensik RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode Januari 2011-Desember 2013. Kriteria inklusi pada penelitian adalah semua kelompok umur korban kecelakaan dari pemeriksaan luar yang tercatat di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang dan semua jenis kelamin korban kecelakaan dari pemeriksaan luar yang tercatat di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Metode pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder dari *Visum et Repertum* yang tercatat di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode Januari 2011-Desember 2013. Yang mana data yang telah dikumpulkan dari *Visum et Repertum* diperiksa lalu dikelompokkan sesuai dengan variabel penelitian dan selanjutnya akan disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel frekuensi.

## 3. Hasil

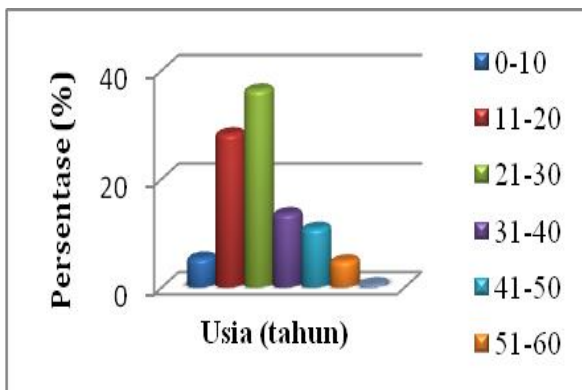
Hasil penelitian ini didapatkan dari data yang tercantum dalam *visum et repertum* di Departemen Forensik RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang pada periode 2011 sehingga 2013. Data yang diteliti meliputi usia, jenis kelamin, jenis kendaraan, jenis luka dan angka kejadian.

Pada saat penelitian berlangsung, data yang didapatkan adalah sebanyak 184 korban kecelakaan lalu lintas dari pemeriksaan luar yang tercatat dalam *visum et repertum* di Departemen Forensik RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang yaitu 82 korban pada tahun 2011, 57 korban pada tahun 2012 dan 45 korban pada tahun 2013. Pengambilan data dilaksanakan dari tanggal 11 Oktober 2014 sehingga tanggal 18 Oktober 2014. Hasil penelitian yang tertulis di bawah ini dituangkan dalam bentuk tabel beserta deskripsi sebagai berikut.

Hasil penelitian tentang angka kejadian pemeriksaan luar berdasarkan *visum et repertum* pada korban kecelakaan lalu lintas di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode 2011- 2013, diperoleh distribusi korban berdasarkan usia sebagai berikut.

**Tabel 1. Distribusi Korban Kecelakaan Lalu Lintas dari Pemeriksaan Luar di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang, periode 2011 – 2013, Berdasarkan Distribusi Usia.**

Usia (tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
0-10	10	5,4
11-20	52	28,3
21-30	67	36,4
31-40	25	13,6
41-50	20	10,9
51-60	9	4,9
61-70	1	0,5
Total	184	100

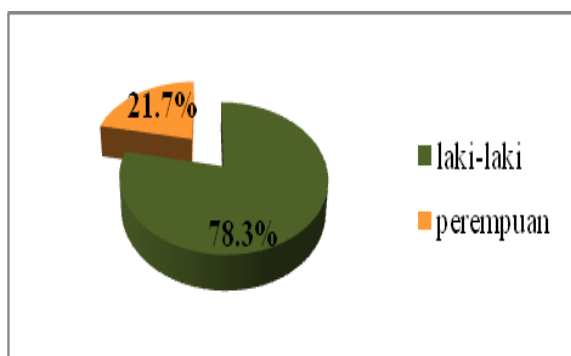


**Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Usia**

Hasil penelitian tentang angka kejadian pemeriksaan luar berdasarkan *visum et repertum* pada korban kecelakaan lalu lintas di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode 2011- 2013, diperoleh distribusi korban berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut.

**Tabel 2. Distribusi Korban Kecelakaan Lalu Lintas dari Pemeriksaan Luar di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang, periode 2011– 2013, Berdasarkan Jenis Kelamin.**

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	144	78,3
Perempuan	40	21,7
Total	184	100

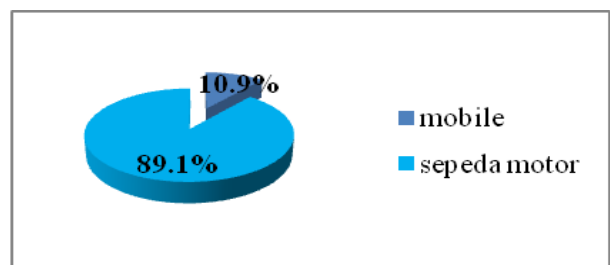


**Gambar 2. Pie Distribusi Frekuensi Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Kelamin**

Hasil penelitian tentang angka kejadian pemeriksaan luar berdasarkan *visum et repertum* pada korban kecelakaan lalu lintas di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode 2011- 2013, diperoleh distribusi korban berdasarkan jenis kendaraan sebagai berikut.

**Tabel 3. Distribusi Korban Kecelakaan Lalu Lintas dari Pemeriksaan Luar di RSUP Dr. Mohammad Hoesin, Palembang, periode 2011 – 2013, Berdasarkan Jenis Kendaraan.**

Jenis Kendaraan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mobil	20	10,9
Sepeda motor	164	89,1
Total	184	100



**Gambar 3. Pie Distribusi Frekuensi Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Kendaraan**

Hasil penelitian tentang angka kejadian pemeriksaan luar berdasarkan *visum et repertum* pada korban kecelakaan lalu lintas di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang periode 2011- 2013, diperoleh distribusi korban berdasarkan jenis luka sebagai berikut.

**Tabel 4. Distribusi Korban Kecelakaan Lalu Lintas dari Pemeriksaan Luar di RSUP Dr. Mohammad Hoesin, Palembang, periode 2011 – 2013, Berdasarkan Jumlah Jenis Luka dan Jenis Luka.**

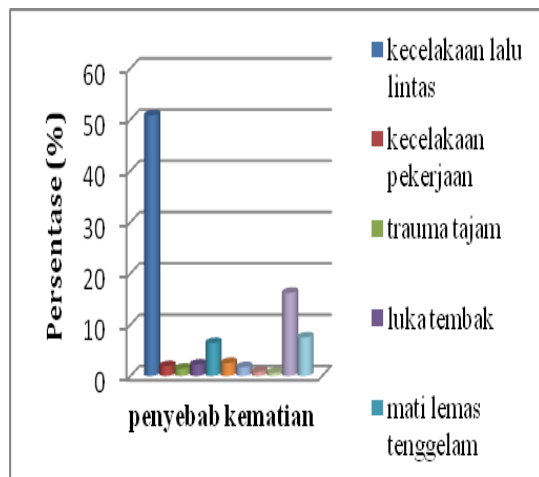
Jumlah Jenis Luka	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Satu Luka	37	20.1
Dua Luka	83	45.1
Tiga Luka	64	34.8
Total	184	100

Jenis Luka	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Luka Lecet	138	35,1
Luka Memar	98	24,9
Luka Robek	157	40,0
Total	393	100

Hasil penelitian tentang angka kejadian pemeriksaan luar berdasarkan *visum et repertum* pada korban kecelakaan lalu lintas di RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang periode 2011-2013, diperoleh angka kejadian berdasarkan *visum et repertum* sebagai berikut.

**Tabel 5. Angka kejadian dari Pemeriksaan Luar di RSUP Dr. Mohammad Hoesin, Palembang, periode 2011 – 2013, Berdasarkan *visum et repertum*.**

Angka Kejadian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kecelakaan lalu lintas	184	50,8
Kecelakaan pekerjaan	7	1,9
Trauma tajam	34	9,4
Luka tembak	8	2,2
Mati lemas	23	6,4
Tenggelam		
Mati lemas gantung diri	9	2,5
Mati lemas gas	6	1,7
Keracunan	3	0,8
Pembunuhan anak	2	0,6
Penganiayaan	59	16,2
Mati mendadak	27	7,5
<b>Total</b>	<b>362</b>	<b>100</b>



**Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Korban Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Penyebab Kematian**

#### 4. Pembahasan

*Visum et repertum* korban mati dari pemeriksaan luar pada kecelakaan lalu lintas yang diperoleh dari Departemen Forensik di RSUP Dr.Mohammad Hoesin

Palembang pada tahun 2011 sehingga 2013 berjumlah 184 korban. Pada kelompok usia 0-10 tahun terdapat 10 korban (5,4%), kelompok usia 11-20 tahun terdapat 52 korban (28,3%), kelompok usia 21-30 tahun terdapat 67 korban (36,4%), kelompok usia 31-40 tahun terdapat 25 korban (13,6%), kelompok usia 41-50 tahun terdapat 20 korban (10,9%), kelompok usia 51-60 tahun terdapat 9 korban (4,9%) dan pada kelompok usia 61-70 tahun terdapat 1 korban (0,5%).

Dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa berdasarkan usia korban ternyata frekuensi tertinggi didapatkan pada kelompok usia 21-30 tahun yaitu sebanyak 67 korban (36,4%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Adianti (2011) dimana kelompok usia tertinggi adalah 15-25 tahun yaitu sebanyak 42 korban (46,7%) dan usia 26-40 tahun yaitu sebanyak 29 korban (32,2%)<sup>5</sup>. Hasil ini juga sesuai dengan data WHO tahun 2011, yaitu sebanyak 67 persen korban kecelakaan lalu lintas berada pada usia produktif, yakni 22-50 tahun.

*Visum et repertum* korban mati dari pemeriksaan luar pada kecelakaan lalu lintas yang diperoleh dari Departemen Forensik di RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang pada tahun 2011 sehingga 2013 berjumlah 184 korban. Pada kelompok jenis kelamin didapatkan laki-laki sebanyak 144 korban (78,3%) dan perempuan sebanyak 40 korban (21,7%).

Dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin korban ternyata frekuensi tertinggi didapatkan pada kelompok jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 144 korban (78,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Adianti (2011) dimana kelompok jenis kelamin tertinggi yang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas adalah laki-laki yaitu sebanyak 79 korban (87,8%) dibandingkan pada perempuan yang hanya 11 korban (12,2%)<sup>5</sup>. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Ridayina. dkk (2009) yaitu kecelakaan lalu lintas lebih tinggi pada laki-laki sebanyak 31,9 persen dibandingkan dengan perempuan yaitu sebanyak 19,8 persen.<sup>4</sup>

*Visum et repertum* korban mati dari pemeriksaan luar pada kecelakaan lalu lintas yang diperoleh dari Departemen Forensik di RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang pada tahun 2011 sehingga 2013 berjumlah 184 korban. Pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kendaraan sepeda motor didapatkan sebanyak 164 korban (89,1%) dan pada kendaraan mobil didapatkan sebanyak 20 korban (10,9%).

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa berdasarkan jenis kendaraan ternyata frekuensi tertinggi didapatkan pada kelompok pengendara sepeda motor sebanyak 164 korban (89,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ridayina. dkk, (2009) yaitu di Indonesia, sebagian besar kecelakaan lalu lintas

yaitu 70 persen adalah pengendara sepeda motor.<sup>4</sup> Menurut Kementerian Kesejahteraan Rakyat, kecelakaan pengendara sepeda motor mencapai 120.226 kejadian kecelakaan dari seluruh kecelakaan lalu lintas dalam setahun<sup>3</sup>. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Muharsanto (2008) yaitu jumlah tertinggi korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan kategori pengguna jalan adalah pengendara sepeda motor yaitu sebanyak 93 korban (88,57%).<sup>6</sup>

*Visum et repertum* korban mati dari pemeriksaan luar pada kecelakaan lalu lintas yang diperoleh dari Departemen Forensik di RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang pada tahun 2011 sehingga 2013 berjumlah 184 korban. Pada kelompok jumlah jenis luka didapatkan satu jenis luka sebanyak 37 korban (20.1%), dua jenis luka sebanyak 83 korban (45.1%) dan pada tiga jenis luka didapatkan sebanyak 64 korban (34.8%). Manakala pada kelompok jenis luka didapatkan luka lecet sebanyak 138 korban (35,1%), luka memar sebanyak 98 korban (24,9%) dan luka robek sebanyak 157 korban (40,0%). Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa berdasarkan jumlah jenis luka ternyata frekuensi tertinggi didapatkan pada kelompok dengan dua jenis luka yaitu sebanyak 83 korban (45.1%). Manakala berdasarkan jenis luka ternyata frekuensi tertinggi didapatkan pada kelompok luka robek yaitu sebanyak 157 korban (40,0%). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Muharsanto (2008) yaitu jenis luka terbanyak yang didapatkan pada korban kecelakaan lalu lintas adalah luka robek/luka terbuka yaitu sebanyak 94 korban (89,52%).<sup>6</sup> Hal ini karena pada luka robek memungkinkan untuk terjadinya perdarahan yang lebih banyak dibandingkan dengan luka lecet dan luka memar.

Angka kejadian dari pemeriksaan luar yang didapatkan dalam *visum et repertum* korban mati dari Departemen Forensik di RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang pada tahun 2011 sehingga 2013 berdasarkan *visum et repertum* dimana kejadian kecelakaan lalu lintas didapatkan sebanyak 184 korban (50,8%), kejadian kecelakaan pekerjaan sebanyak 7 korban (1,9%), kejadian trauma tajam sebanyak 34 korban (9,4%), kejadian luka tembak sebanyak 8 korban (2,2%), kejadian mati lemas tenggelam sebanyak 23 korban (6,4%), kejadian mati lemas gantung diri sebanyak 9 korban (2,5%), kejadian mati lemas gas sebanyak 6 korban (1,7%), kejadian keracunan sebanyak 3 korban (0,8%), kejadian pembunuhan anak sebanyak 2 korban (0,6%), kejadian penganiayaan sebanyak 59 korban (16,2%) dan kejadian mati mendadak sebanyak 27 korban (7,5%). Dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa dari angka kejadian, ternyata frekuensi tertinggi didapatkan pada kejadian kecelakaan lalu lintas yaitu sebanyak 184 korban (50,8%). Hasil penelitian ini sesuai dengan data Badan Kesehatan Dunia (WHO) yaitu dalam dua tahun terakhir ini kecelakaan lalu lintas

di Indonesia dinilai menjadi pembunuh terbesar ketiga, di bawah penyakit jantung koroner dan tuberculosis<sup>2</sup>.

## 5. Kesimpulan

Angka kejadian pemeriksaan luar dari *visum et repertum* pada korban kecelakaan lalu lintas di RSUP Dr.Mohammad Hoesin, Palembang tahun 2011-2013 berdasarkan kategori usia yang terbanyak dijumpai adalah usia 21-30 tahun (36,4%). Berdasarkan kategori jenis kelamin yang terbanyak dijumpai adalah laki-laki (78,3%). Berdasarkan kategori jenis kendaraan yang terbanyak dijumpai adalah pengendara sepeda motor (89,1%). Berdasarkan kategori jenis luka yang terbanyak dijumpai adalah luka robek (40,0%). Angka kejadian dari pemeriksaan luar berdasarkan penyebab kematian yang terbanyak dijumpai adalah akibat kecelakaan lalu lintas (50,8%).

## Daftar Acuan

1. Gresnews. 2014. Indonesia Urutan Kelima Negara dengan Kecelakaan tewas tertinggi. Gresnews (Koran), 26 Januari 2014. Diakses pada 10 Agustus 2014 dalam situs web: [www.gresnews.com/berita/hukum/1530261-Indonesia-urutan-kelima-negara-dengan-kecelakaan-tewas-tertinggi](http://www.gresnews.com/berita/hukum/1530261-Indonesia-urutan-kelima-negara-dengan-kecelakaan-tewas-tertinggi)
2. Badan Inteligen Negara. 2014. Kecelakaan Lalu Lintas menjadi pembunuh terbesar ketiga. Diakses pada 10 Agustus 2014 dalam situs web: [www.bin.go.id/awas/detil/197](http://www.bin.go.id/awas/detil/197)
3. Vivanews. 2014. Mengeri Angka Kematian di Jalan lampau korban Perang Teluk. Vivanews (Koran), 26 Januari 2014. Diakses pada 10 Agustus 2014 dalam situs web: [Focus.news.viva.co.id/news/read/476357-mengerikan-angka-kematian-dijalan-lampau-korban-perang-teluk](http://Focus.news.viva.co.id/news/read/476357-mengerikan-angka-kematian-dijalan-lampau-korban-perang-teluk)
4. Riyadina, W. dkk. 2009. Pola Determinan Sosiodemografi Cedera akibat Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia, Majalah Kedokteran Indonesia, volume 59, hal:465-469. Diakses pada 10 Agustus 2014 dalam situs web: [Indonesia.digitaljournal.org/index.php/idnmed/article/viewfile/686/685](http://Indonesia.digitaljournal.org/index.php/idnmed/article/viewfile/686/685)
5. Adianti, L. S. 2011. *Visum et Repertum* berdasarkan ciri-ciri korban kecelakaan lalu lintas yang dikeluarkan oleh Departemen Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSMH 2009. Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, hal: 19-21.
6. Muharsanto, P. 2008. Gambaran Hasil Pemeriksaan Luar Jenazah Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Periode 1 Jan 2005 – 31 Des 2007. Fakultas Kedokteran Universitas Riau, hal 23-24.